

ABSTRAK

Maria Lorenza Purba. NIM 2213141023. Fungsi *Tortor Mangalahat Horbo* Pada *Upacara Sipaha Lima* di Laguboti Toba Samosir. Program Studi Pendidikan Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *Tortor Mangalahat Horbo* dalam *Upacara Sipaha Lima*. Teori yang digunakan teori fungsi menurut Murgiyanto (2015), dimana fungsi yang dimaksud menunjukkan unsur-unsur yang saling berkaitan, antara lain, tari sebagai ekspresi keagamaan dan kepercayaan, tari sebagai perekat solidaritas sosial dan tari sebagai identitas budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tortor Mangalahat Horbo* memiliki tiga fungsi utama. Pertama, sebagai ekspresi keagamaan dan kepercayaan, *tortor* menjadi media doa, rasa syukur, dan persembahan kepada Debata Mulajadi Nabolon, yang terlihat dalam gerakan *Somba Debata* sebagai simbol penghormatan kepada Tuhan. Kedua, sebagai perekat solidaritas sosial, *tortor* memperkuat kebersamaan dan keterlibatan kolektif masyarakat dalam upacara, misalnya melalui gerakan *Mangaliat* dan *Marsomba* yang menunjukkan kesatuan dalam persembahan. Ketiga, sebagai identitas budaya komunitas *Parmalim*, *tortor* menjadi sarana pelestarian dan pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Sehingga, *Tortor Mangalahat Horbo* tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan religius, sosial, dan budaya masyarakat *Parmalim*, sehingga perlu dilestarikan.

Kata kunci: *Tortor Mangalahat Horbo, Upacara Sipaha Lima, Parmalim, Fungsi Tari*



ABSTRACT

Maria Lorenza Purba. Student ID 2213141023. The Function of the Tortor Mangalahat Horbo in the Sipaha Lima Ceremony in Laguboti, Toba Samosir. Dance Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Medan State University.

This study aims to describe the function of the Tortor Mangalahat Horbo in the Sipaha Lima Ceremony. The theory used is the theory of function according to Murgiyanto (2015), where the intended function indicates interrelated elements, including dance as an expression of religion and belief, dance as a glue for social solidarity, and dance as a cultural identity. The research method used was a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results show that the Tortor Mangalahat Horbo has three main functions. First, as an expression of religion and belief, the tortor serves as a medium for prayer, gratitude, and offerings to Debata Mulajadi Nabolon, which is evident in the Somba Debata movement as a symbol of respect for God. Second, as a glue for social solidarity, tortor strengthens the community's togetherness and collective involvement in ceremonies, for example through the Mangaliat and Marsomba movements, which demonstrate unity in offerings. Third, as the cultural identity of the Parmalim community, tortor serves as a means of preserving and passing on cultural values to the next generation. Therefore, Tortor Mangalahat Horbo not only functions as a performing art but also plays a vital role in the religious, social, and cultural life of the Parmalim community, and therefore deserves preservation.

Keywords: Tortor Mangalahat Horbo, Sipaha Lima Ceremony, Parmalim, Function of Dance

